

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Koperasi (Studi Kasus BMT Arta Bina Kota Serang)

Dengan periode tahun 2018-2020 maka dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penilaian tingkat kesehatan dengan metode CAMELS 2018-2020, diketahui bahwa Bmt Arta Bina Mendapatkan nilai tingkat kesehatan sebesar 72%, 86% dan 47% dimana nilai terendah pada tahun 2020. Dan tertinggi berada pada tahun 2019.

Pada penilaian tingkat kesehatan dengan metode RGEC 2018-2020, diketahui bahwa Bmt Arta Bina Mendapatkan nilai tingkat kesehatan sebesar 65%, 60% dan 55% dimana nilai terendah pada tahun 2020. Dan tertinggi berada pada tahun 2018.

Pada penilaian kesehatan dengan metode KEMENKOP 2016 2018-2020 diketahui bahwa Bmt Arta Bina Mendapatkan nilai tingkat kesehatan sebesar 69% 89% 56% dimana nilai terendah pada tahun 2020 dan tertinggi pada tahun 2019.

2. Terdapat Perbedaan tingkat kesehatan koperasi masing-masing metode hal tersebut terjadi karena perbedaan aspek kriteria penilaian

aspek, kriteria penilaian indikator, jumlah pembobotan dan skor digunakan untuk mengukur berbeda.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba memberikan saran yang mungkin akan bermanfaat bagi lembaga ataupun peneliti selanjutnya, diataranya:

1. BMT Arta Bina Kota Serang sebisanya mungkin harus mempertahankan bahkan lebih meningkatkan lagi kinerja keuangan yang sudah dilakukan secara baik agar mencapai hasil yang maksimal
2. BMT Arta Bina Kota Serang sebisa mungkin mempertahankan tingkat kesehatan Koperasi sesuai dengan SK Kemenkop 2016
3. Peneliti selanjutnya disarankan agar menambah variabel lain yang sekiranya juga dapat memberikan dampak terhadap kesehatan koperasi (BMT) Dan juga memperpanjang jangka waktu penelitian agar lebih akurat lagi.